

## STRATEGI MENGGALI POTENSI DAN PELUANG USAHA UNTUK MEMPEROLEH PENDANAAN KARTU USAHA PEREMPUAN MANDIRI (KURMA)

Tantina Haryati<sup>1</sup>, Sofie Yunida Putri<sup>2</sup>, Acynthia Ayu Wilasittha<sup>3</sup>

\*Email: [tantinah.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tantinah.ak@upnjatim.ac.id)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

**Abstract.** *Public awareness of the importance of entrepreneurship or strategies to seek business opportunities can reduce the number of unemployed in Indonesia. Recognizing the importance of business potential, the Sidoarjo Regency government held an Independent Women Business Card Program - KURMA - which will be given in the form of an Award to the RT-based independent Women Business Group in Sidoarjo Regency through administrative and technical assessments carried out in stages from the village level to the district level by Local government. The service activities are carried out in three series of activities. The first program related to controlling interest and business potential, which was explored by conducting a survey by filling out questionnaires, concluded that the result was that mothers preferred micro-businesses in the culinary field. The second program, to support the first program, a business plan was made to facilitate micro-enterprises being created. With a business plan, women become more planned when managing their business so that the desired level of success can be achieved, especially supported by a funding offer from the local government, namely KURMA, which makes businesses more settled in the field of funding. The third program, the implementation of this program further clarifies the target market desired by a woman entrepreneur, because we can clarify the market place we are aiming for so that maximum results can be achieved.*

**Keywords:** *Business Potential, Business Opportunity, Government Funding, Women Entrepreneur*

**Abstrak.** Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya wirausaha atau berstrategi untuk mencari peluang usaha dapat menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Menyadari akan pentingnya potensi usaha, pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengadakan Program Kartu Usaha Perempuan Mandiri – KURMA – yang akan diberikan dalam bentuk Penghargaan kepada Kelompok Usaha Perempuan mandiri yang berbasis RT pada Kabupaten Sidoarjo melalui penilaian administratif dan teknis dilakukan secara berjenjang dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten oleh Pemerintah daerah setempat. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga rangkaian kegiatan. Program pertama terkait dengan pengendalian minat dan potensi usaha yang digali dengan melakukan survei dengan pengisian kuesioner disimpulkan bahwa hasilnya ibu-ibu lebih menyukai usaha mikro di bidang kuliner. Program kedua, untuk mendukung program pertama maka perencanaan bisnis plan dibuat untuk memudahkan usaha mikro yang dibuat. Dengan bisnis plan ibu-ibu menjadi lebih terencana ketika mengelola usahanya sehingga tingkat keberhasilan yang diinginkan bisa tercapai apalagi didukung oleh tawaran pendanaan dari pemerintah daerah yaitu KURMA yang membuat usaha menjadi lebih settle dalam bidang pendanaan. Program ketiga, pelaksanaan program ini lebih memperjelas target pasar yang diinginkan oleh seorang *women entrepreneur*, karena kita bisa memperjelas market place yang kita tuju sehingga hasil yang maksimal bisa tercapai.

**Kata Kunci:** *Potensi Usaha, Peluang Usaha, Pendanaan Pemerintah, Women Entrepreneur*

### Pendahuluan

Perkembangan peluang usaha tidak lepas dari perkembangan ekonomi kreatif, banyak wirausaha yang berusaha untuk memiliki peluang yang diinginkan. Hal ini tidak terlepas dari individu itu sendiri yang memiliki jiwa *entrepreneur* yang mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan tidak mudah menyerah yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Merujuk pada pengabdian yang dilakukan oleh (Husadha et al., 2019) dijelaskan bahwa *entrepreneurship*

dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman kata tersebut diterjemahkan menjadi kewirausahaan. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Kewirausahaan juga merupakan sebuah proses yang menuntut kreativitas dan inovasi yang diawali dengan munculnya ide dan pemikiran untuk menciptakan kebaruan dan pembeda yang menjadi nilai tambah bagi suatu produk ataupun jasa berupa pelayanan yang diberikan apabila dikaitkan dengan perencanaan keuangan yang baik.

*Entrepreneur* memegang peranan penting dalam hal menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value added*) melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang. Indonesia sendiri memiliki jumlah wirausahawan adalah sebesar 19,3% dari jumlah total penduduk dewasa. Bagi negara berkembang jumlah tersebut cukup besar. Prosentase sangat berperan dalam pembangunan ekonomi suatu negara, seperti Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menemukan bukti bahwa hubungan antara kewirausahaan dan pembangunan ekonomi mampu mendirikan suatu negara sejahtera karena unggul dalam kualitas untuk mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Laporan yang disajikan oleh GEM menunjukkan bahwa Indonesia diposisikan dengan kondisi jumlah wirausaha yang besar tapi dengan pendapatan perkapita yang tergolong kecil.

Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya wirausaha atau berstrategi untuk mencari peluang usaha dapat menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah populasi di dunia semakin meningkat termasuk juga di Indonesia, bahkan bila dilihat dari sensus penduduk pada tahun 2010 penduduk di Indonesia mencapai lebih dari 400 juta jiwa. Seiring dengan populasi yang semakin bertumbuh secara cepat dan pesatnya, semakin tinggi pula tingkat pengangguran manusia pada usia produktif karena semakin sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Masyarakat seharusnya memiliki kemampuan untuk berwirausaha yang inovatif dan berani mengambil risiko. Risiko peluang usaha yang kita ambil termasuk risiko kerugian dan risiko market place dari usaha kita. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan melakukan penggalan potensi usaha atau pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan pola pikir untuk merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih maju (Armalinda, 2020).

Peluang usaha yang bisa diambil oleh pelaku usaha bisa mencakup semua bidang usaha, seperti bisnis fotografi, bidang usaha industry kreatif yaitu kerajinan tangan, bidang otomatis, bidang kuliner, dan bisnis online. Menentukan strategi untuk berpeluang usaha memerlukan rencana keuangan yang baik. Perencanaan keuangan merupakan pertimbangan yang perlu dimiliki oleh seseorang ketika akan memulai usahanya. Kita harus memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan supaya kita tidak terjebak pada hutang atau gagal untuk memulai usaha. Beberapa hal yang bisa dijadikan pedoman ketika kita memulai usaha: 1) Memisahkan uang untuk kebutuhan pribadi dan tabungan dengan disiplin, 2) Focus pada laporan arus kas kita tiap harinya dan pastikan positif, 3) Siapkan dana darurat.

Perencanaan keuangan yang baik akan membuat usaha kita menjadi lebih tepat sasaran sehingga kita bisa merencanakan juga *market place* yang kita inginkan untuk usaha yang

kita jalankan. *Market place* bisa dilakukan secara online yaitu melalui media social atau memasarkan melalui berbagai fitur-fitur *start-up e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Gojek dan berbagai *market place* online lainnya. Adapun *market place* sendiri pelaksanaannya dapat dilaksanakan dan dijabarkan dalam bentuk *business plan*, karena dalam *business plan* menguraikan semua biaya yang diproyeksikan dan kemungkinan risiko dari setiap keputusan yang dibuat. Apabila ingin mengembangkan suatu *start-up* tentunya diperlukan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Metode pengoperasian di IPTEK bagi kewirausahaan umumnya mengikuti prinsip “*learning by doing*” yaitu mengajak para *entrepreneur* untuk memperhatikan, mempelajari, mencoba membuat desain dan melakukan atau menjalankan produksi, turut serta menangani pemasaran, dan melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang telah dijalankan (Budiyanto & Rofieq, 2017).

Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan dan bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang tersebut. Kewirausahaan merupakan kombinasi dari karakter wirausaha, kesempatan, dukungan sumber daya dan tindakan (Rahyono & Alansori, 2021). Merujuk pada penjelasan yang telah diungkapkan pada paragraph sebelumnya, maka penulis mengusung program kegiatan yang mendukung peluang usaha untuk program pendanaan tingkat RT pada kelompok usaha perempuan mandiri yang disebut Kartu Usaha Perempuan Mandiri (KURMA) oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan staretgi perencanaan dan *market place* yang tepat sesuai dengan perhitungan *business plan* yang dibuat. Pada program ini penulis melakukan kegiatan di Desa Candi RT 21 RW 08, Sidoarjo, Jawa Timur.

Berdasarkan kegiatan diatas maka perumusan masalah yang bisa diambil adalah: Bagaimana strategi peluang usaha untuk menciptakan *market place* dengan *business plan*, serta Bagaimana perencanaan keuangan yang baik untuk menciptakan *market place* dengan *business plan*. Adapun tujuan pengabdian ini adalah: Strategi peluang usaha untuk menciptakan *market place* dengan *business plan* memberi dampak positif pada masyarakat desa dan cara melakukan perencanaan keuangan yang baik untuk menciptakan *market place* dengan *business plan* pada masyarakat desa. Apabila pemberdayaan kewirausahaan dilaksanakan dengan baik, maka dapat menimbulkan kesadaran serta jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa maupun masyarakat guna siap bersaing pada era percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini (Karlina et al., 2020).

### **Metode Pengabdian**

Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu: Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 3 Sesi yaitu:

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian

Sesi 1	Pengisian Kuesioner dan Sosialisasi Mengenai Strategi Peluang usaha yang cocok agar lolos program KURMA sehingga menambah penghasilan keluarga.	Dilaksanakan Tanggal 24 Juni 2022
--------	---	-----------------------------------

Sesi 2	Pelatihan dan Penyuluhan skema peluang usaha dengan menggali potensi Ibu-Ibu Rumah Tangga agar menjadi Wanita <i>entrepreneur</i> yang mandiri dan memiliki penghasilan yang membantu perekonomian rumah tangganya	Dilaksanakan Tanggal 17 Juli 2022
Sesi 3	Sosialisasi Pendampingan Strategi peluang usaha, perencanaan keuangan yang baik agar dapat membuat suatu produk yang dipasarkan pada market-place yang tepat sasaran.	Dilaksanakan Tanggal 21 Agustus 2022

Tempat pengabdian bertempat di Desa Candi, Kecamatan Bligo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah:

1. Metode pengisian kuesioner, dilakukan untuk mengetahui dan menggali potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di desa Bligo, RT 21, RW 08 untuk memperoleh peluang usaha dengan program KURMA.
2. Metode ceramah, sosialisasi dan pelatihan mengenai bagaimana menggali potensi yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga agar bisa menjadi wanita *entrepreneur* yang mandiri dan memiliki penghasilan yang membantu perekonomian rumah tangganya.

### **Hasil, Pembahasan dan Dampak**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Bligo RT 21 RW 08 bertujuan untuk menggali potensi kelompok usaha perempuan yang ada di masyarakat desa. Di tahun 2022 direncanakan 2400 kelompok mendapat penghargaan berupa dana tunai. Kegiatan ini mengacu pada dasar filosofis yaitu tujuan negara yaitu memajukan kesejahteraan umum. Dasar ini menempatkan perempuan sebagai warga negara yang mempunyai hak konstitusional yang sama. Dasar kedua adalah dasar sosiologis dimana perempuan berperan tidak hanya ekonomi dalam arti bekerja tetapi juga ketahanan ekonomi keluarga. Sidoarjo identic dengan UMKM (sekitar 207 ribu UMKM) yang didalamnya termasuk UMKM yang menyediakan makanan dan minuman sebagai penyokong sendi ekonomi keluarga. Apalagi pada kondisi pandemic yang berdampak pada lapangan pekerjaan dan lapangan usaha yang berpengaruh pada ekonomi keluarga. Perempuan berperan dalam jejaring masyarakat dan jejaring ekonomi. Program KURMA ini sesuai dengan visi dan misi Bupati Sidoarjo sebagai basis perencanaan pembangunan yang didukung oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Jo. Pasal 264 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2021-2026 Peraturan Bupati Sidoarjo Tahun 2022 Tentang Pedoman Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan Mandiri Melalui Pemberian Penghargaan.

Usaha perempuan mandiri merupakan usaha di bidang perekonomian sebagai mata pencaharian atau peningkatan pendapatan keluarga yang telah dan sedang dilakukan oleh kelompok perempuan baik sebagai himpunan individu dalam komunitas masyarakat setempat atau oleh organisasi kemasyarakatan dan/ atau keagamaan dan koperasi. Pemerintah memfasilitasi usaha ini dalam program KURMA, dimana program ini merupakan usaha mikro yang berjalan ditengah-tengah masyarakat. Usaha mikro ini merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan. Usaha mikro ini akan memberikan semangat untuk menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro untuk berkarya dengan prakarsa sendiri dan mengembangkan usaha berbasis kolaborasi dalam komunitas masyarakat dan berbasis potensi daerah.

Pengabdian ini berusaha membantu usaha perempuan mandiri yang mana memenuhi sasaran pada usaha kelompok usaha mikro dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Usaha telah dilakukan oleh perempuan berbasis kelompok dengan keanggotaan paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 10 (sepuluh) orang tidak berada pada satu kartu keluarga;
2. Pelaku usaha bukan berstatus sebagai anggota, suami/ istri dari Aparatur Sipil Negara, TNI/POLRI/BUMN/BUMD,
3. Termasuk dalam kriteria usaha mikro yakni modal usaha paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah);
4. Kelompok pelaku usaha mikro telah terbentuk dan melakukan usahanya minimal 1 (satu) bulan.

Hasil kegiatan pengabdian yang diimplementasikan dalam tiga program yang disusun berdasarkan latar belakang yang sesuai dengan tema pengabdian yang diusung maka pembahasan dimulai dari program yang pertama yaitu: Pengisian Kuesioner dan Sosialisasi Mengenai Strategi Peluang usaha yang cocok agar lolos program KURMA sehingga menambah penghasilan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan di RT 21 RW 08, Desa Candi, Sidoarjo berpotensi usaha pada bidang kuliner dengan tingkat prosentase 50% dari total 27 orang yang mengisi kuesioner. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan di desa tersebut lebih menyukai bidang kuliner daripada bidang yang hanya seperti laundry, catering, online shop dan lain-lain.

Merujuk pada hasil dari program dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dilakukan penindaklanjutan dengan menyelenggarakan program kedua yaitu: melakukan pelatihan dan penyuluhan skema peluang usaha dengan menggali potensi ibu-ibu Rumah Tangga agar menjadi wanita *entrepreneur* yang mandiri dan memiliki penghasilan yang membantu perekonomian rumah tangganya. Dalam kegiatan ini tim melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang tata cara membuat bisnis plan yaitu usaha kuliner tentang “Diet Mi Ayam” dimana di kegiatan ini kita bisa merencanakan dengan tepat melalui bisnis plan yaitu memulai usaha dengan visi misi yang kuat, memiliki struktur organisasi yang bagus, memiliki target pasar atau sasaran konsumen dengan mengelompokkannya berdasarkan usia serta menggunakan Analisa SWOT untuk skema yang diinginkan. Adanya pedoman memulai bisnis maka kita bisa menentukan rencana produksi yang dimulai dari penentuan dimensi produk, keunggulan produk dan proses produksi, strategi pemasaran, sumber data manusia, target pasar dan potensi produk di masyarakat. Hasil pelatihannya adalah ibu-ibu menghasilkan satu proposal bisnis plan yang menggambarkan potensi dirinya yaitu berupa proposal bisnis di bidang kuliner yaitu usaha kue dan makanan.

Program ketiga yang mendukung program pertama dan kedua adalah sosialisasi pendampingan strategi peluang usaha, perencanaan keuangan yang baik agar dapat membuat suatu produk yang dipasarkan pada market-place yang tepat sasaran. Berdasarkan

hasil proposal yang dibuat ibu-ibu maka hasilnya bisa menjawab program ketiga ini. Program ketiga ini memfokuskan pada *market-place* sehingga bisa menjawab tantangan *market place* yang dituangkan pada sekama bagaimana target pasar dibuat.

Adapun seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil kegiatan yang memberikan dampak yang positif pada ibu-ibu sebagai penggerak usaha karena dengan meluangkan waktu untuk melakukan wirausaha. Hasil akhir berupa proposal usaha kecil bisa diajukan pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah seperti KURMA yang disediakan oleh pemerintah daerah Sidoarjo. Pelatihan dan penyuluhan ini bermanfaat bagi ibu-ibu dalam hal melakukan perencanaan usaha mikro yang tepat sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu.

### Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah ketiga program berjalan dengan baik. Program pertama terkait dengan pengendalian minat dan potensi usaha yang digali dengan melakukan survei dengan pengisian kuesioner disimpulkan bahwa hasilnya ibu-ibu lebih menyukai usaha mikro di bidang kuliner. Program kedua, untuk mendukung program pertama maka perencanaan bisnis plan dibuat untuk memudahkan usaha mikro yang dibuat. Dengan *business plan* ibu-ibu menjadi lebih terencana ketika mengelola usahanya sehingga tingkat keberhasilan yang diinginkan bisa tercapai apalagi didukung oleh tawaran pendanaan dari pemerintah daerah yaitu KURMA yang membuat usaha menjadi lebih *settle* dalam bidang pendanaan. Program ketiga, pelaksanaan program ini lebih memperjelas target pasar yang diinginkan oleh seorang *women entrepreneur*, karena kita bisa memperjelas *market place* yang kita tuju sehingga hasil yang maksimal bisa tercapai.

Saran dan rekomendasi pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pelaksanaan target sosialisasi lebih ditingkatkan lagi di level yang lebih tinggi, seperti pada level desa atau bahkan pada level kabupaten sehingga hasilnya bisa lebih mencerminkan bagaimana strategi dan peluang usaha yang dimiliki oleh masing-masing *women entrepreneur* secara lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Armalinda. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* (2020), 2(1), 27–30.
- Budiyanto, H., & Rofieq, M. (2017). Menumbuhkembangkan Wirausaha Mahasiswa dan Alumni Melalui Program Iptek Bagi Kewirausahaan Di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1169>
- Husadha, C., Meutia, K. I., & Narpati, B. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dan Kerajinan Tangan Di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal AbdiMas UBJ*, 2(2), 141–153. <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/548>
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2020). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur Dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24592>

Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100–104.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1479>